

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini membahas salah satu maksim kesantunan berbahasa, yaitu maksim pujian dan maksim kesimpatian dalam sebuah novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Penelitian ini lebih memfokuskan terhadap bahasa yang terkandung dalam dialog novel *Hati Suhita*, karena karakter seseorang atau individu dapat dilihat dari pemilihan bahasa yang digunakan. Objek penelitian ini adalah novel “*Hati Suhita*” karya Khilma Anis, hal ini dikarenakan banyak sekali ungkapan kesantunan linguistik yang dapat dianalisis dari sudut pandang prinsip kesantunan berbahasa, salah satunya prinsip kesantunan pujian dan kesimpatian.

Kesantunan sudah tidak spesifik bagi masyarakat khususnya masyarakat Indonesia yang bercirikan adat dan budaya. Kesantunan dapat berupa tindak tutur, sikap, dan lain-lain yang mengungkapkan jati diri seseorang. Oleh karena itu, kesantunan dalam berkomunikasi lisan dan tulisan dengan orang lain sangat penting untuk menjaga hubungan baik setiap saat. Kesantunan merupakan sikap seseorang ketika berbicara. Kita harus menggunakan bahasa yang sopan dan berhati-hati di mana, dengan siapa, kapan, dan untuk tujuan apa kita berbicara, dalam komunikasi sehari-hari sebaiknya perhatikan penggunaan kata-kata saat berbicara dengan orang yang lebih tua, dibandingkan menggunakannya dengan rekan kerja. Sejalan dengan pendapat Chaer (2010:10) menjelaskan bahwa sebuah tuturan disebut santun

kalau ia tidak terdengar angkuh atau memaksa, tuturan itu memberi pilihan tindakan kepada lawan tutur, dan lawan tutur itu menjadi senang.

Tuturan santun yaitu tuturan yang tidak mengejek terhadap orang lain, tidak memberi perintah langsung, dan tidak menghina. Menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara akan mencerminkan kepribadian pembicara yang baik di mata lawan pembicaranya sehingga memudahkan proses interaksi antar sesama baik secara lisan maupun tulisan. Kesantunan berbahasa juga terlihat pada karya sastra khususnya pada sebuah novel. Kesantunan berbahasa suatu masyarakat diungkapkan dalam sebuah karya sastra yang mengandung dialog atau tuturan sebagaimana identitas penutur yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Penelitian ini menggunakan karya sastra berupa novel yang berjudul Hati Suhita karya Khilma Anis.

Penelitian tentang kesantunan berbahasa pernah di angkat, beberapa peneliti sebelumnya juga telah menelitinya. Penelitian pertama, Asfa A'idina dkk (2020) Berjudul Prinsip Maksim kebijaksanaan dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Perspektif Pragmatik). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Asfa A'idina dkk (2020) telah ditemukan bahwa 24 tuturan termasuk dalam maksim kedermawanan. Penelitian kedua, Arsad, dan Muhammad Yusnan (2020) berjudul Nilai Moral dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. Hasil penelitian Arsad, dan Muhammad Yusnan (2020) penelitian ini menghasilkan tiga nilai moral yang pertama yang berkaitan dengan Tuhan, nilai moral yang berkaitan dengan diri sendiri, dan nilai moral yang berkaitan dengan manusia.

Penelitian ketiga, Siti Arifah dkk (2023) berjudul Pelanggaran Maksim Tutur Kualitas dan Kuantitas dalam Program Kick Kontroversi (Ganjar-Mahfud Mulai Ngebut) di Metro TV: Perspektif Pragmatik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Siti Arifah dkk (2023), dalam Program Kick Kontroversi (Ganjar-Mahfud Mulai Ngebut) di Metro TV, ditemukan dua pelanggaran maksim tutur atau maksim kerja sama: pelanggaran aturan prinsip tutur atau kerja sama dalam domain kualitas dan pelanggaran aturan prinsip tutur atau kerja sama dalam domain kuantitas.

Penelitian keempat, Prissilia Prahesta Waningyun & Siti Fadilatul Aqilah (2022) berjudul Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh tiga kesimpulan. Pembangun novel terdiri dari tiga elemen: elemen intrinsik dan ekstrinsik; gejala jiwa tokoh utama yang digambarkan melalui analisis psikologi sastra yang didasarkan pada teori Sigmund Freud; dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel. Penelitian kelima, Ratna Ulfi Adillah dkk (2022) berjudul Kesantunan Berbahasa dalam Novel Menggapai Matahari Karya Adnan Katino. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72 tuturan termasuk pelanggaran kesantunan dan pematuhan; 64 tuturan pematuhan maksim termasuk: maksim kebijaksanaan empat belas, maksim penerimaan enam belas, maksim kemurahan tujuh, maksim kesimpatian sepuluh, maksim kesetujuan empat belas, dan maksim kerendahan hati tiga. Sedangkan data yang melanggar

ditemukan sebanyak 8 data meliputi: maksim kemurahan empat, maksim kebijaksanaan dua, dan maksim kesimpatian dua.

Penelitian yang sekarang ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, persamaan penelitian-penelitian tersebut adalah semuanya membahas tentang kesantunan berbahasa, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini ingin menawarkan sesuatu yang berbeda dari peneliti-peneliti sebelumnya, jika sebelumnya lebih membahas tentang pelanggaran maksim yang terdapat didalam sebuah wacana, penelitian ini lebih mengarah terhadap salah satu bentuk maksim kesantunan berbahasa yaitu, maksim pujian dan maksim kesimpatian yang ada di dalam novel Hati Suhita. Adapun contoh prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam novel Hati Suhita sebagai berikut :

Arya : “Kamu sakit, Re? ”

Rengganis : “Ndak, cuma pilek”

Arya : “Kita cari teh hangat, ya? atau jahe hangat ?”

Rengganis : “Enggak mas. Nanti juga baik sendiri”

Tuturan di atas termasuk maksim kesimpatian, hal itu karena Arya menaruh rasasimpati terhadap Rengganis dengan menawarkan untuk membeli teh hangat atau jahe hangat yang melihat rengganis dalam keadaan pilek. Percakapan di atas dilakukan oleh Arya dan Rengganis, percakapan di atas terjadi pada saat perjalanan yang ditempuh oleh Arya dan Rengganis dari Jogja menuju Malang.

Permasalahan di atas merupakan suatu hal alasan penelitian ini tertarik untuk diteliti, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian

sebelumnya. Penelitian ini menggunakan sebuah novel Hati Suhita karya Khilma Anis karena sebelumnya juga dalam penelitian ini belum ada yang menggunakan novel Hati Suhita karya Khilma Anis sebagai sumber data penelitian dengan fokus analisis kesantunan berbahasa, maka dari itu penelitian ini tertarik untuk diteliti menggunakan novel Hati Suhita karya Khilma Anis.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas penelitian ini tertarik untuk diteliti lebih dalam lagi bentuk kesantunan berbahasa dengan menggunakan teori kesantunan menurut Leech (1993), yaitu kesantunan pujian dan kesimpatian yang terdapat di dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis. Agar tujuan penelitian ini tercapai yaitu untuk mendeskripsikan bentuk maksimum pujian dan kesimpatian pada novel Hati Suhita karya Khilma Anis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum
 - 1) Bagaimanakah karakteristik maksimum kesantunan berbahasa pada novel “Hati Suhita” karya Khilma Anis (Teori Leech)?
2. Rumusan Masalah Khusus
 1. Bagaimanakah karakteristik maksimum pujian pada Novel “Hati Suhita” karya Khilma Anis dalam wujud kesantunan berbahasa (Teori Leech)?

2. Bagaimanakah karakteristik maksim kesimpatian pada Novel “Hati Suhita” karya Khilma Anis dalam wujud kesantunan berbahasa (Teori Leech)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan maksim kesantunan berbahasa pada novel “Hati Suhita” karya Khilma Anis (Teori Leech)

2. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan karakteristik maksim pujian pada novel “Hati Suhita” karya Khilma Anis dalam wujud kesantunan berbahasa
- 2) Mendeskripsikan karakteristik maksim kesimpatian pada Novel “Hati Suhita” karya Khilma Anis dalam wujud kesantunan berbahasa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan bagian dari penelitian yang berisi tentang kegunaan dalam pengembangan sistem ilmu pengetahuan yang diminati oleh setiap penelitian. Adapun manfaat teoretis dalam kajian ini memberikan kontribusi pada bidang linguistik, khususnya pragmatik, dan dapat memperkuat teori pragmatik kesantunan linguistik. Diharapkan

bermanfaat bagi penelitian mengenai pengetahuan bahasa khususnya pragmatik tentang kesantunan berbahasa dalam sebuah novel yang berjudul *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian bahasa, khususnya dalam bidang pragmatik kesantunan berbahasa dalam novel “*Hati Suhita*” karya Khilma Anis akan dijelaskan melalui kajian pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

1) Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan sumbangan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah, serta bisa memberikan ilmu baru kepada mereka mengenai kesantunan berbahasa.

2) Bagi Guru

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang berbagai ilmu bahasa serta dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengajaran dalam menganalisis kesantunan berbahasa khususnya dalam kajian pragmatik.

3) Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pengalaman positif sehingga akan lebih mudah dalam mendidik anak anaknya untuk bersikap, berbicara,

dan mengembangkan sastra dan budaya yang dimiliki oleh masyarakat, dan lain sebagainya.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menjadi rujukan atau bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pragmatik tentang kesantunan berbahasa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari perbedaan penafsiran mengenai istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakteristik

Karakteristik adalah sifat-sifat atau prinsip-prinsip yang terdapat dalam kesantunan berbahasa, karakteristik disini mendeskripsikan bentuk-bentuk kesantunan berbahasa yang terdapat dalam karya tulis salah satunya adalah novel. Adapun salah satu bentuk atau prinsip dalam kesantunan berbahasa adalah prinsip kesantunan pujian dan prinsip kesantunan kesimpatian.

2. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa adalah suatu tindakan atau perilaku yang menunjukkan rasa hormat, sopan santun, dan kebijaksanaan dalam berbicara. Kesantunan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang

sopan dan beradab dalam tuturan dialog, baik dalam interaksi antar karakter maupun dalam interaksi antara penulis dan pembaca, salah satu bentuk kesantunan berbahasa yang terdapat dalam sebuah novel Hati Suhita karya Khilma Anis adalah prinsip kesantunan pujian dan kesimpatian.

3. Prinsip Kesantunan Pujian

Maksim pujian adalah maksim yang menuntut setiap penutur untuk memaksimalkan rasa hormat terhadap orang lain, atau dengan kata lain, meminimalkan penghinaan terhadap orang lain dan memaksimalkan pujian terhadap orang lain. Prinsip kesantunan pujian dalam sebuah novel merupakan suatu prinsip yang mengacu pada penggunaan bahasa yang sopan dan santun terkait dengan ungkapan pujian dalam sebuah karya sastra. Adapun contoh tuturan ekspresif dalam kesantunan pujian yaitu mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, mengungkapkan belasungkawa, dan memuji.

4. Prinsip Kesantunan Kesimpatian

Maksim simpati merupakan maksim yang mengharuskan setiap partisipan tutur untuk memaksimalkan perasaan simpati terhadap lawan bicaranya dan meminimalkan perasaan antipati. Jika lawan bicara terjerumus dalam kesulitan atau musibah, hendaknya penutur bersimpati atau menyampaikan belasungkawa sebagai tanda belas kasihannya. Kesantunan simpati dalam novel merupakan salah satu maksim

kesantunan berbahasa yang harus diperhatikan dalam menulis novel agar diperoleh tuturan yang berimbang dan tidak merugikan salah satu pihak.

5. Novel Hati Suhita

Novel Hati Suhita adalah kisah yang mendalami makna cinta dan pengabdian yang tulus, berlatar belakang perjodohan di sebuah pesantren. Novel karya Khilma Anis ini menggambarkan perjuangan seorang perempuan bernama Alina Suhita yang menikah melalui perijodohnya. Ceritanya mencerminkan praktik budaya perjodohan dalam sebuah pesantren dan tantangan yang dihadapi tokoh utama dalam kehidupan keluarganya.

6. Pragmatik

Pragmatik adalah cabang terbaru dari ilmu bahasa atau linguistik yang mempelajari maksud penutur, dan Pragmatik merupakan hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari penjelasan atau pemahaman bahasa. Pragmatik dalam sebuah penelitian pada novel merujuk pada penggunaan bahasa dan tindak tutur dalam karya sastra, pragmatik disini memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca, seperti tujuan moral, agama, dan lain sebagainya.